

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan pemberian layanan kepada peserta didik untuk membantu memfasilitasi proses perkembangan peserta didik, membantu menyelesaikan permasalahan pribadi, sosial, karir, maupun akademiknya. Bimbingan dan konseling sekolah membantu menjadikan siswa mandiri, bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, serta mampu menjalani proses perkembangannya secara optimal. Proses pemberian layanan bimbingan dan konseling terjadi dengan adanya seorang konselor atau guru bk dan seorang klien secara tatap muka langsung. Sebagaimana Andrian (2017: 27) menjelaskan bahwa:

“Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseling memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Dalam prosesnya, bimbingan dan konseling memberikan seutuhnya kepada konseli dalam hal menghasilkan solusi permasalahan, dan konselor hanya sebagai fasilitator yang mendorong siswa menuju hal tersebut”.

Penjelasan diatas dapat di perkuat dengan UU no.20/2003 dan peraturan pemerintah no.29 tahun 1990 pasal 27, yaitu bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Hal ini berarti layanan bimbingan dan konseling perlu dilaksanakan secara terprogram. Secara khusus, bimbingan membantu individu agar bisa mengembangkan kepribadiannya secara optimal, baik dari aspek fisik, intelektual, emosional sosial, maupun moral. Maka dari itu, keefektifan konselor sekolah harus ditingkatkan. Seorang konselor sekolah harus mempunyai pengetahuan akademik yang luas, nilai pribadi yang baik serta keterampilan konseling. Apabila aspek tersebut dapat dimiliki oleh seorang

konselor, maka proses layanan bimbingan dan konseling tidak akan monoton, dan akan semakin maju serta modern.

Banyak sekali tugas atau tanggung jawab yang di emban dan harus di selesaikan sebagai seorang guru Bimbingan dan konseling di sekolah tapi dalam penyelesaian tugas nya selalu ada perubahan dari kurikulum yang baru dan menambah pemikiran dan tenaga yang perlu dikeluarkan oleh guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Menurut Kemendikbud (Yelfita, 2014: 35) menjelaskan:

“Implementasi kurikulum 2013 meliputi perencanaan program adalah sebagai berikut: segi unit waktu sepanjang tahun ajaran pada satuan pendidikan, dalam kurikulum 2013 ada lima jenis program yang disusun dan diselenggarakan dalam pelayanan BK yaitu sebagai berikut: program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan serta program harian. Pelaksanaan kegiatan BK berdasarkan kurikulum 2013 sebagai berikut: Enam bidang bimbingan, enam kegiatan pendukung BK, waktu pelaksanaan layanan klasikal dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu 2 jam perminggu serta jumlah peserta didik asuh guru BK yaitu 1:150”.

Dari pernyataan diatas banyak sekali kegiatan yang harus di lakukan oleh seorang guru BK sedangkan fakta di lapangan hal tersebut jauh dari kata sesuai dengan peraturan yang ada, survey yang dilakukan mendapatkn hasil masih jarang nya seorang guru BK yang mendapatkan perbandingan 1:150. Menurut Noprita (2013: 11) memaparkan:

“Realitas di lapangan, menunjukkan bahwa pelaksanaan Kegiatan bimbingan dan konseling di beberapa sekolah belum bisa berjalan secara optimal. Walaupun sudah ditetapkan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling, namun data pendukung yang berupa administrasi bimbingan konseling juga belum dikerjakan secara tertib sehingga terkesan pelaksanaan program bimbingan dan konseling tidak dapat dilakukan secara terstruktur”.

Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan mengenai standar kompetensi konselor yang didalamnya merangkum hal apa saja yang perlu di miliki seorang konselor salah satunya adalah Kompetensi yang harus di miliki seorang konselor memiliki dua aspek yaitu sosok utuh yang memiliki kompetensi konselor dan kompetensi akademik konselor profesional. Salah satunya kompetensi akademik seorang konselor harus menguasai teoritik dan prosedural

termasuk teknologi dalam bimbingan dan konseling. Departemen Pendidikan Nasional (2007: 40) Banyaknya tuntutan dari beberapa pihak dalam kinerja guru Bimbingan dan Konseling seorang konselor harus memiliki inovasi untuk mempermudah kinerjanya dengan tuntutan yang begitu banyak.

Salah satunya adalah seperti yang sudah di katakan departemen pendidikan nasional maka guru Bimbingan dan Konseling harus mulai meleak akan teknologi maka kecanggihan teknologi informasi telah memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang cepat tanpa terhambat oleh batas ruang dan waktu. Kemajuan suatu bangsa dalam era informasi sangat tergantung pada kemampuan masyarakatnya dalam memanfaatkan pengetahuan untuk meningkatkan produktifitas.

Karakteristik masyarakat seperti ini dikenal dengan istilah masyarakat berbasis pengetahuan (knowledge-based society). Siapa yang menguasai pengetahuan maka ia akan mampu bersaing dalam era global. Oleh karena itu, setiap negara berlomba untuk mengintegrasikan media seperti teknologi informasi dengan tujuan dapat bersaing dalam era global, Hasyim (2019: 33).

Masuk kedalam teknologi dalam bimbingan dan konseling banyak sekali hal yang sudah berkembang dari jaman ke jaman kini banyak berinovasi, Ilyas (2008: 24) memaparkan bahwa perkembangan teknologi informasi beberapa tahun belakangan ini berkembang dengan kecepatan yang sangat tinggi, sehingga dengan perkembangan ini telah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari, menelusuri dan mendapatkan informasi, yang tidak lagi terbatas pada informasi surat kabar, audio visual dan elektronik, tetapi juga sumber – sumber informasi lainnya yang salah satu di antaranya melalui jaringan teknologi multimedia dan Internet.

Hasyim (2019: 43) Bimbingan dan Konseling sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu (siswa), dapat dilaksanakan melalui berbagai macam layanan. Saat ini layanan tersebut semakin berkembang, tidak

hanya dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung, tapi juga bisa dengan memanfaatkan media atau teknologi informasi yang ada.

Tujuannya adalah menjadikan proses bimbingan dan konsling lebih menarik, interaktif, dan inovatif tidak terhambat oleh ruang dan waktu, tetapi tetap memperhatikan azas-azas dan kode etik dalam bimbingan dan konseling. Selanjutnya inilah beberapa inovasi dalam memberikan layanan Bimbingan Konseling.

Zaman modern ini, perkembangan teknologi semakin pesat, sehingga berbagai kalangan dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya menggunakan internet. Hal ini tentunya dapat memberikan pengaruh untuk berbagai aspek kehidupan.

Menurut Greenlaw & Hep (Rakhmawati & Sherlyanita, 2016: 35) menjelaskan Dalam dunia pendidikan, bahwa *internet* telah menjadi salah satu fasilitator utama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada institusi-institusi pendidikan di seluruh penjuru dunia. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh seorang konselor sekolah untuk memperbaharui dan mengefektifkan pelayanan bimbingan dan konseling.

Inovasi dalam bidang BK adalah suatu ide, metode, cara atau barang yang dibuat oleh guru bimbingan dan konseling yang diamati sebagai suatu hal yang benar-benar baru yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah dalam bidang bimbingan dan konseling

Zaman modern ini, perkembangan teknologi semakin pesat, sejak awal pendidikan sudah diajarkan perihal teknologi dan internet contohnya di tingkat sekolah, adanya kurikulum Teknologi informasi sebagai mata pelajaran wajib di sekolah menengah, diikuti oleh pembangunan Laboratorium Komputer untuk praktek, secara langsung akan membekali siswa-siswa sekolah menengah untuk mengenal, mengerti bahkan terampil menggunakan Teknologi Komunikasi dan Informasi. Kompetensi ini akan sangat berdampak pada kemampuan siswa

untuk memperkaya sumber-sumber belajar dari internet yang tidak mereka dapatkan dari pelajaran di sekolah.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di seluruh dunia telah membuat hidup manusia menjadi semakin mudah. Terutama sejak diciptakannya jaringan internet, komunikasi menjadi semakin tidak terbatas dan tanpa hambatan, baik hambatan geografis maupun hambatan waktu. Kita dapat berkomunikasi dengan keluarga/saudara/teman yang berada di belahan bumi lain secara langsung melalui jaringan internet pesatnya perkembangan teknologi saat ini membawa dampak yang cukup signifikan terhadap segala aspek kehidupan manusia.

Greenlaw & Hep (Rakhmawati & Sherlyanita, 2016: 14) bahwa Internet adalah sebuah sistem informasi global yang terhubung secara logika oleh *address* yang unik secara global yang berbasis pada *Internet Protocol* (IP), mendukung komunikasi dengan menggunakan TCP/IP, menyediakan, menggunakan dan membuatnya bisa diakses baik secara umum maupun khusus. Menurut Muhammad Ali (2014: 12) diketahui bahwa penelitian dan pengembangan dalam bidang teknologi merupakan pemanfaatan teknologi atau pada umumnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), mobile learning merupakan salah satu inovasi yang memanfaatkan teknologi berupa perangkat bergerak seperti smartphone sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan.

Begitu pula dengan dunia pendidikan, *internet* telah menjadi salah satu fasilitator utama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada institusi-institusi pendidikan di seluruh penjuru dunia. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh Guru BK sekolah untuk memperbaharui dan mengefektifkan pelayanan bimbingan dan konseling.

Salah satunya saat ini teknologi informasi dan komunikasi banyak digunakan dalam bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan teknologi informasi

dan komunikasi seperti komputer sudah menjadi kebutuhan untuk masyarakat di era hi-tech seperti saat ini.

Contohnya teknologi informasi yang dimunculkan untuk membantu siswa dalam mempermudah mendapatkan informasi dihasilkan dari penelitian Triyanto (2010) yang menghasilkan sebuah layanan informasi secara online yaitu "*self-initiated information searching*" bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa, dan mengembangkan keterampilan siswa bagaimana mencari informasi (personal-sosial, karier, pendidikan) yang di berinama "Cybercounseling". Ada pula hasil penelitian Anggoro (2018) yang menghasilkan desain sistem informasi monitoring bimbingan konseling berbasis web. Yang bertujuan untuk membantu pihak sekolah maupun orang tua dalam memonitoring perkembangan siswa dan pelanggaran-pelanggaran siswa di sekolah.

Keberadaan sistem informasi banyak sekali membantu manusia. Salah satunya manfaat dari sistem yaitu membuat segala pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien, karena dapat memperoleh informasi lebih cepat.

Penelitian terdahulu mengungkapkan merasa terbantunya dan efektif dengan ada nya sistem informasi Murni (2015) Penelitian ini berhasil merancang dan membangun aplikasi bimbingan konseling yang dapat di gunakan dengan baik dan sangat efektif digunakan untuk ranah bimbingan dan konseling. Menurut Novita (2018) saran bagi peneliti selanjutnya jika adanya aplikasi yang membantu menyimpan masalah dan solusi mengenai bk tersimpan system, sehingga dapat mempermudah guru bk, wali kelas dalam mengelola data.

Menggunakan tumpuaan dari peneliti sebelumnya mendorong penelitian ini dalam pembuatan aplikasi Sistem Informasi Bimbingan dan Konseling atau diberi nama dengan SIM BK.

Ditinjau dari hasil penelitian terdahulu belum menemukan nya sebuah inovasi yang membantu guru Bimbingan dan konseling dalam mengelola data

administrasi siswa seperti data pribadi siswa yang saat ini membuat guru bimbingan dan konseling merasa kelabakan dan tidak bisa melakukan tugas yang lainnya salah satunya konseling individu.

Penelitian ini akan dikembangkan dengan bantuan smartphone berbasis android untuk siswa dan website untuk Guru BK sekolah dengan rekomendasi peneliti terdahulu dari Balafif (2016) yang mengatakan dengan semakin berkembangnya dunia teknologi informasi dan kemudahan penggunaan perangkat smartphone, sehingga perlu dikembangkan untuk pengembangan dengan menggunakan aplikasi berbasis Android atau iOS. Sehingga diharapkan nantinya akan dapat memberikan kemudahan bagi semua pengguna layanan bimbingan dan konseling. Johannis (2007) diharapkan adanya pengembangan nantinya menggunakan bahasa pemrograman yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun atau bersifat online.

Beberapa pemaparan mengenai sistem informasi di atas, serta keuntungan perkembangan teknologi yang berdampak pada layanan profesional bimbingan dan konseling mengarahkan penelitian ini untuk menciptakan suatu aplikasi yang mampu membantu atau memfasilitasi Guru BK melalui aplikasi berbasis android bagi siswa dan berbasis web bagi pratasi bimbingan dan konseling.

Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian yang lainnya berupa dua akses yang berbeda dari segi pandang siswa dan Guru BK , memberikan kemudah bagi kedua belah pihak.

Aplikasi yang akan diberi nama SIM-BK “Sistem Informasi Bimbingan dan Konseling” bertujuan untuk memberikan inovasi perubahan bagi bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Kota Tasikmalaya, yang akan disajikan dengan akses siswa akan dibagi menjadi 5 point utama dalam aplikasi yang pertama yaitu visi dipaparkan menjadi dua bagian yaitu visi dari sekolah dan visi Guru BK . Akses yang kedua yaitu misi sama halnya dengan visi akan dibagi menjadi dua point yang menjelaskan misi sekolah dan misi Guru BK . Akses yang ketiga yaitu layanan BK yang dibagi menjadi tiga layanan yaitu konseling individu,

konseling kelompok dan konseling karir. Akses yang ke empat data pribadi yang bisa diakses oleh siswa untuk pengisian data pribadi siswa itu sendiri. Akses yang terakhir adalah pusat informasi yang mencakup BK. Secara otomatis semua data akan muncul pada website Guru BK sekolah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Poin-poin yang dapat disimpulkan dari latar belakang masalah adalah sebagai berikut permasalahan yang dialami guru bk adalah jumlah peserta didik yang tidak sesuai dengan yang diharuskan 1:150.

Banyak sekali tugas atau tanggung jawab yang di emban dan harus di selesaikan sebagai seorang guru Bimbingan dan konseling di sekolah tapi dalam penyelesaian tugas nya selalu ada perubahan dari kurikulum yang baru dan menambah pemikiran dan tenaga yang perlu dikeluarkan oleh guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dibeberapa sekolah belum bisa berjalan secara optimal. Walaupun sudah ditetapkan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling, namun data pendukung yang berupa administrasi bimbingan konseling juga belum dikerjakan secara tertib sehingga terkesan pelaksanaan program bimbingan dan konseling tidak dapat dilakukan secara terstruktur. Kompetensi yang harus di miliki seorang konselor memiliki dua aspek yaitu sosok utuh yang memiliki kompetensi konselor dan kompetensi akademik konselor profesional. Salah satunya kompetensi akademik seorang konselor harus menguasai teoritik dan prosedural termasuk teknologi dalam bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan Konseling harus mulai melek akan teknologi maka kecanggihan teknologi informasi telah memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang cepat tanpa terhambat oleh batas ruang dan waktu. Semakin berkembangnya dunia teknologi informasi dan kemudahan penggunaan perangkat smartphone, sehingga perlu dikembangkan untuk pengembangan sistem teknologi dan informasi dengan menggunakan aplikasi berbasis Android atau iOS.



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah yang akan teliti adalah :

1. Bagaimana gambaran kebutuhan Guru BK dan peserta didik pada layanan bk di SMA Negeri 2 Kota Tasikmalaya ?
2. Bagaimana pengembangan produk SIM BK di SMA Negeri 2 Kota Tasikmalaya ?
3. Bagaimana Kelayakan Pengembangan produk SIM BK di SMA Negeri 2 Kota Tasikmalaya ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan yang ada diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kebutuhan Guru BK dan peserta didik pada layanan bk di SMA Negeri 2 Kota Tasikmalaya
2. Untuk mengembangkan media SIM BK di SMA Negeri 2 Kota Tasikmalaya
3. Untuk mengetahui Kelayakan Pengembangan media SIM BK di SMA Negeri 2 Kota Tasikmalaya

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini di harapkan bisa memberikan manfaat yaitu bagi penulis sendiri serta bagi seluruh pihak sekolah, khususnya untuk guru Bimbingan Konseling. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai pengalaman bagi penulis khususnya untuk meningkatkan keterampilan perihal layanan bimbingan dan konseling.

2. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam kemudahan layanan bimbingan dan konseling serta memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam layanan bimbingan dan konseling serta memanfaatkan teknologi.

3. Bagi Guru BK

Dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan khususnya untuk Guru BK agar dapat memberikan berbagai macam kegiatan bimbingan.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam melakukan penelitian oleh peneliti lain, terkhususnya para peneliti dalam bimbingan dan konseling.

### **F. Sistematis Penulisan**

Sistem penulisan tugas akhir ini nantinya tersusun atas beberapa sistematis penulisan, yaitu :

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas garis besar dalam keseluruhan laporan. Meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini memuat dasar-dasar teoritis yang berhubungan dengan penelitian yaitu pemaparan mengenai profil Sekolah SMAN 2 Tasikmalaya, profil praktisi bimbingan SMAN 2 Tasikmalaya, kemanfaatan TI dalam bimbingan dan konseling, pengembangan sistem informasi di SMAN 2 Tasikmalaya dan kompetensi Guru BK TI dalam bimbingan dan konseling.

3. Bab III Metode Penelitian

Menguraikan metode yang digunakan dalam rancang bangun aplikasi dengan metode R&D (Research And Development).

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai uraian dari hasil penelitian tugas akhir ini. Meliputi hasil yang diperoleh, keunggulan dan kekurangan, interaksi dan cara menjalankan sistem.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas mengenai kesimpulan secara menyeluruh dari hasil.

